

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, MODAL KERJA,
SOLVABILITY, ASET TURNOVER, DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2015**

Wirda Lilia
Universitas Prima Indonesia
Email: liliawirda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of good corporate governance, working capital, solvency, asset turnover, and operational costs to profitability at manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange in period 2013-2015. This kuantitative study employs multiple linear regression to analyze the data gained from the information or anual report issued by the Indonesia Stock Exchange. Partially good corporate governance, working capital has no effect on profitability. While, solvency, asset turnover and operational costs partially shows significant effect to profitability on manufacture companies that of listed at the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2015. Nevertheless, simultaneously variables of good corporate governance, working capital, solvency, asset turnove) and operational cost are effect to profitability at manufacture companies in Indonesia Stock Exchange in year 2013 - 2015.

Keywords: *Corporate Governance, Solvability, Asset Turnover, Operational Cost, Profitability.*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba sering disebut dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Penelitian ini menggunakan proksi ROA (*return on assets*) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perkembangan perusahaan manufaktur yang begitu pesat dewasa ini banyak laporan keuangan perusahaan tidak sejalan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membangun dan memelihara prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan baik yang disebut dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan perlakuan yang setara atau keadilan. *Good corporate governance* merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan.

Peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui terciptanya tata kelola yang baik perusahaan. Pengelolaan perusahaan dalam upaya pencapaian keuntungan dan kelangsungan secara seimbang, dapat dicapai melalui penerapan *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan diharapkan dapat mengurangi permasalahan tersebut dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini menggunakan proksi dewan komisaris independen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga pengelolaan perusahaan.

Biaya operasional pada perusahaan manufaktur terdiri dari pertama, biaya penjualan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan penjualan dan pemasaran produk. Kedua, biaya administrasi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Perolehan laba sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan beban yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk dapat mencapai laba yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen beban karena pada komponen kuantitas penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen. Biaya operasional pada perusahaan manufaktur akan meningkatkan harga jual sehingga laba yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak bisa maksimal.

Mengenai penggunaan istilah *good corporate governance*, menurut Azheri (2011), pada prinsipnya berkaitan dengan upaya menciptakan hubungan manajemen perusahaan yang efektif antar stuktur yang ada sehingga terbentuk suatu sistem *check and balance*, serta mencegah terwujudnya mismanajemen dan penyalahgunaan aset serta memberikan rangsangan pada manajemen untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Adapun terkait dengan modal kerja, Jumingan (2014) menjelaskan bahwa modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi *profit margin*), dan penyusutan aktiva tetap. Selanjutnya istilah *solvabilitas* dijelaskan oleh Horne dan Wachowicz (2012), dalam hal ini solvabilitas adalah rasio utang (*leverage*) digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Menurut Hery (2015), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang.

Variabel lain sebagaimana tertera pada judul tulisan ini adalah mengenai “perputaran aktiva”. Dalam hal ini Sitanggang (2014) menjelaskan bahwa perputaran aktiva adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Sedangkan menurut Rambe, dkk (2015:54), perputaran aktiva adalah “rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva”.

Sementara mengenai makna istilah “biaya operasional”, maka dalam hal ini Murhadi (2015:37) mengatakan bahwa, “biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi beban penjualan dan administrasi (*selling and administration expense*), beban iklan (*advertising expense*), beban penyusutan (*depreciation and amortization expense*) serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Berkenaan dengan profitabilitas, sebagaimana di jelaskan di atas hal itu terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Selanjutnya Hery (2015:226) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Adapun menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengolah data kuantitatif. Hal ini mengacu pada sifat dasar penelitian, proses pengumpulan dan cara yang digunakan dalam menganalisis data.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh berdasarkan informasi yang berasal dari laporan bursa efek Indonesia sejak tahun 2013 hingga 2015 yang melibatkan 171 perusahaan sebagai sampel.

2.3. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah *regresi linear* berganda hal ini sejalan dengan proposisi multivariat dalam penelitian ini. Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi

dua atau lebih variabel bebas. Berikut adalah rumusan dan sistem kerja metode regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Profitabilitas
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	=	koefisien regresi
X_1	=	<i>Good Corporate Governance</i>
X_2	=	Modal Kerja
X_3	=	Solvabilitas
X_4	=	Perputaran Aktiva
X_5	=	Biaya Operasional
e	=	Standar error (tingkat kesalahan)

3. HASIL PENELITIAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1
Pengujian *Kolmogorov-Smirnov*
Sesudah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,08828832
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,044
Kolmogorov-Smirnov Z		1,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,175

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 1,103 dengan nilai signifikan 0,175 sehingga dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,175. Karena nilai signifikan sebesar $0,175 > 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* disini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang terjadi pada model regresi.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,573 ^a	0,328	0,308	0,08962	1,954

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi setelah transformasi SQRT diatas nilai DW sebesar 1,954. Pada tabel *Durbin-watson* untuk nilai dl sebesar 1,6912 dan nilai du sebesar 1,8103. Maka hasil pengukurannya adalah $1,8103 < 1,954 < (4 - 1,8103)$ yaitu $1,8103 < 1,954 < 2,1893$ sehingga disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan kata lain uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dikatakan juga sebagai salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual ($UbsUt$).

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,045	0,047		0,960	0,338
SQRT-DKI	0,038	0,067	0,047	0,566	0,572
SQRT-MODAL-KERJA	-2,962	0,000	-0,072	-0,704	0,482
SQRT-DAR	-0,013	0,031	-0,033	-0,421	0,674
SQRT-PERPUTARAN-AKTIVA	0,004	0,019	0,018	0,224	0,823
SQRT-BIAYA-OPERASIONAL	6,307	0,000	0,089	0,833	0,406

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang dianggap

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Selanjutnya, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen yang berkorelasi antar sesama variabel independen nilainya sama dengan nol.

Tabel 4
Uji Multikonearitas Sesudah Transformasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	0,272	0,071		3,813	0,000		
SQRT-DKI	0,031	0,101	0,021	0,310	0,757	0,866	1,155
SQRT-MODAL-KERJA	-3,509	0,000	-0,047	-0,549	0,583	0,567	1,763
SQRT-DAR	-0,308	0,048	-0,425	-6,476	0,000	0,948	1,055
SQRT-PERPUTARAN-AKTIVA	0,155	0,029	0,353	5,264	0,000	0,905	1,105
SQRT-BIAYA-OPERASIONAL	3,789	0,000	0,289	3,295	0,001	0,528	1,893

Melalui nilai *Tolerance* dan VIF yang diperoleh dari kelima variabel sebelum dan sesudah transformasi tersebut menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai *Tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas diantara kelima variabel independen karena kriteria nilai *Tolerance* > 0,10 dan kriteria nilai VIF < 10.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan

variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen, yaitu; good corporate, modal kerja, solvability, asset turnover, dan biaya operasional. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas.

Dengan kata lain, analisis dengan menggunakan regresi linier berganda ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Tabel
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,272	0,071		3,813	0,000
SQRT-DKI	0,031	0,101	0,021	0,310	0,757
SQRT-MODAL-KERJA	-3,509	0,000	-0,047	-0,549	0,583
SQRT-DAR	-0,308	0,048	-0,425	-6,476	0,000
SQRT-PERPUTARAN-AKTIVA	0,155	0,029	0,353	5,264	0,000
SQRT-IAYA-OPERASIONAL	3,789	0,000	0,289	3,295	0,001
R Square = 0,328					
F Sig = 0,000 ^b					

Berdasarkan tabel 5 yang dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Profitabilitas = 0,272 + 0,031 (Good Corporate Governance) –3,509 (Modal Kerja) –0,308 (Solvabilitas) + 0,155 Perputaran Aktiva + 3,789 Biaya Operasional.

Uji koefisien determinasi R^2 sering juga disebut koefisien determinasi majemuk digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,328 atau sama dengan 32,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa 32,8,5% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya yaitu 67,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Nilai signifikan F statistik lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,5 ($0,00 < 0,5$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel *good corporate governance*, modal kerja, solvabilitas, perputaran aktiva dan biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Nilai signifikansi T statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *good corporate governance* dan modal kerja tidak berpengaruh, sedangkan variabel solvabilitas, perputaran aktiva dan biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

4. KESIMPULAN

Good corporate governance secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profita-

bilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015. Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Perputaran aktiva secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa *good corporate governance*, modal kerja, solvabilitas, perputaran aktiva dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,308 atau sama dengan 30,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, Busyra. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Cetakan kesatu. Rajawali Pers. Jakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Penerbit CAPS. Yogyakarta.

- Horne, James C.V & Jhon Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. Ke-8. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Rambe, Mius Fauzi. *Et.al.* 2015. *Manajemen Keuangan*. Cet. Ke-1. Citapustaka Media. Bandung.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

www.idx.co.id